

ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL DAN BELANJA OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI UTARA SELAMA PANDEMI COVID-19

Geraldo Marcellino Kermite¹, Anderson G. Kumenaung², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email : ldmarcellino@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan daerah yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu daerah baik itu pada tingkat kabupaten-kota di Provinsi Sulawesi Utara. Akan tetapi faktor external seperti pandemi Covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019 sampai tahun 2021 juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten-kota di Provinsi Sulawesi Utara. Terdapat 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang mengandalkan sektor belanja modal dan belanja operasional dalam mendongkrak perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan belanja operasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara selama pandemic Covid-19. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel untuk data tahun 2020 sampai 2021. Dari hasil penelitian didapati bahwa belanja modal dan belanja operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi secara simultan belanja modal dan belanja operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara selama pandemi Covid-19. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,11304 atau dengan kata lain, variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel belanja modal dan belanja operasional sebesar 0.11%.

Kata kunci: Belanja Modal; Belanja Operasional; Ekonomi; Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara; Pandemi Covid19

ABSTRACT

Good regional financial management will affect the progress of a region both at the district and city level in North Sulawesi Province. However, external factors such as the Covid-19 pandemic that occurred at the end of 2019 to 2021 also had a significant impact on economic growth in regencies and cities in North Sulawesi Province. There are 15 Regencies/Cities in North Sulawesi Province that rely on the capital expenditure and operational expenditure sectors to boost the regional economy. This study aims to determine the effect of capital expenditures and operational expenditures on economic growth in the Regencies/Cities of North Sulawesi Province during the Covid-19 pandemic. The analytical method used is panel data regression for data from 2020 to 2021. The results of this research found out that capital expenditures and operational expenditures partially did not affect economic growth, but simultaneously capital expenditures and operational expenditures had a significant effect on economic growth in districts/regencies. City in North Sulawesi Province during the Covid-19 pandemic. The coefficient of determination (R^2) obtained is 0.11304 or in other words, the economic growth variable can be explained by the capital expenditure and operational expenditure variables of 0.11%.

Keywords: Capital Expenditure; Operational Expenditure; Economic Growth; Regency/City of North Sulawesi Province; Pandemic Covid19

1. PENDAHULUAN

Sejak terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020, berbagai kebijakan dan peraturan telah dikeluarkan dan diaplikasikan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat guna menekan penyebaran virus Covid-19 tetapi tetap memperhatikan keberlangsungan ekonomi serta pertumbuhan ekonomi baik itu di pemerintah pusat atau pun pemerintah daerah. Salah satu kebijakan yang sering diterapkan adalah pembatasan aktivitas dan mobilitas dari penduduk dan ketika pembatasan mobilitas dilakukan maka roda ekonomi suatu daerah seperti proses produksi, konsumsi, distribusi barang dan jasa, ekspor-import serta kegiatan ekonomi lainnya menjadi tersendat atau terhambat. Ketika kegiatan ekonomi terhambat maka dapat dipastikan pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Secara umum, hal ini searah dengan laporan BPS Sulawesi Utara di tahun 2020. Di akhir triwulan IV 2019, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara berada pada 5.49%, tetapi setelah terjadinya pandemi maka pertumbuhan sulawesi utara pun menurun menjadi 4.37% pada triwulan I dan kemudian terjun bebas pada triwulan ke II menjadi -3.64%, -1.80% dan 2.23% pada triwulan III dan IV di tahun 2020 tetapi pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara naik 4,16%..

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara tahun 2021 didominasi oleh bidang pertanian, perdagangan, konstruksi, Industri pengolahan dan transportasi. Bidang konstruksi adalah bidang yang memiliki sumber pertumbuhan yang sangat tinggi yakni sebesar 0,91% (BPS 2021). Hal ini bukanlah sesuatu yang mengejutkan mengingat terdapat sekitar 176 proyek konstruksi yang sedang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara. Selain dengan kegiatan ekonomi, pertumbuhan ekonomi di suatu daerah juga dapat ditunjang dengan Pendapatan Asli daerah (PAD). Halim (2020) mendefinisikan tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD menjadi tulang punggung dari daerah untuk membiayai belanja daerah serta dapat memperlancar pembangunan daerah di berbagai sektor seperti pembangunan jalan, pembangunan fasilitas umum dan juga fasilitas lainnya yang akan berimbas pada masyarakat yang tentu saja menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak daerah-daerah yang tetap mengandalkan dana atau anggaran dari pemerintah pusat seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) dan sumber pendanaan lainnya untuk membiayai APBD daerah tersebut. APBD yang telah direncanakan dan disahkan bersama-sama dengan pihak eksekutif dan legislatif kemudian akan diwujudkan dengan berbagai kebutuhan pengeluaran yang dilakukan oleh SKPD di setiap pemerintahan daerah kabupaten/kota dan provinsi. Secara umum terdapat dua jenis pengeluaran yang ada di setiap pemerintahan yaitu Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung (Adi, 2006).

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara selama Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh belanja operasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara selama Pandemi Covid-19 selama Pandemi Covid-19.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada umumnya di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh sistem kelembagaan (Panennungi dan Xu, 2017). Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product (GDP) / Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2006). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kenaikan output per kapita, yaitu sisi output totalnya (*Gross Domestic Product / GDP*) dan jumlah penduduknya. Output per kapita ialah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Proses kenaikan output per kapita dianalisis dengan cara melihat apa yang terjadi dengan output total di suatu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang telah dicapai pada masa sebelumnya.

Proses pembangunan ekonomi di pengaruhi oleh suatu kombinasi yang kompleks dari sejumlah faktor ekonomi, sosial termasuk pendidikan dan ketrampilan, demografi, geografi, politik, kebijakan ekonomi, dan faktor lainnya. Di dalam teori pertumbuhan ekonomi, faktor – faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bisa dikelompokkan menjadi faktor dari sisi penawaran, seperti kemajuan teknologi, peningkatan sumber daya manusia, penemuan material baru, dan dari sisi permintaan, seperti peningkatan pendapatan dan perubahan selera konsumen. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau di mungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro dan Smith, 2011).

2.2 Keuangan Daerah

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 tahun 2011, tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2011). Sedangkan Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut (Ismail Hasang dan Nur, 2020). Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 58 (2005) Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (pasal 4) dijelaskan keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat serta pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan dalam 10 suatu sistem yang terintegrasi yang diwujudkan dalam APBD yang setiap tahun ditetapkan dengan peraturan daerah (Simanjuntak, 2000).

2.3 Belanja Modal

Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Khusaini, 2018). Pengertian tersebut sesuai dengan pengertian belanja modal menurut Undang-undang No. 71 (2010) tentang Standar Akuntansi. Menurut UU Nomor 71 Tahun 2010 Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja Modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian, pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya (Karianga, 2017).

2.4 Belanja Operasional

PMK Nomor 94 Tahun 2017 menyatakan sebagai berikut: dalam penyusunan RKA-K/L terdapat hal-hal yang harus dialokasikan, meliputi: a. Kebutuhan anggaran untuk biaya operasional satker yang sifatnya mendasar, yaitu untuk pembayaran gaji dan tunjangan (komponen 001) serta untuk operasional dan pemeliharaan kantor (komponen 002). Pengalokasiannya dalam keluaran (output) Layanan Perkantoran. Dari pernyataan tersebut, didapatkan informasi bahwa yang dimaksud belanja operasional menurut PMK Nomor 94 Tahun 2017 adalah output 994 Layanan Perkantoran yang terdiri atas gaji dan tunjangan (komponen 001) dan operasional dan pemeliharaan kantor (komponen 002) (Khusaini, 2018).

2.5 Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Perekonomian

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Peacock dan Wiseman, 1961). Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan. Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemi ini telah terjadi di beberapa Negara secara signifikan. Direktur Bank Dunia memprediksikan ekonomi Indonesia diperkirakan akan melemah dibawah 5% pada kuartal I-2020. Pada tahun 2020 ini, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemic ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemic covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut

semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sector pendidikan, layanan public, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama. Sosial atau physical distancing ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Gilarso, 2004).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa ini menggunakan data sekunder dari tahun 2011-2019. Penelitian ini menggunakan data *time series* dan model yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan program Eviews. Belanja modal dan investasi swasta sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Tampi et al., 2021).

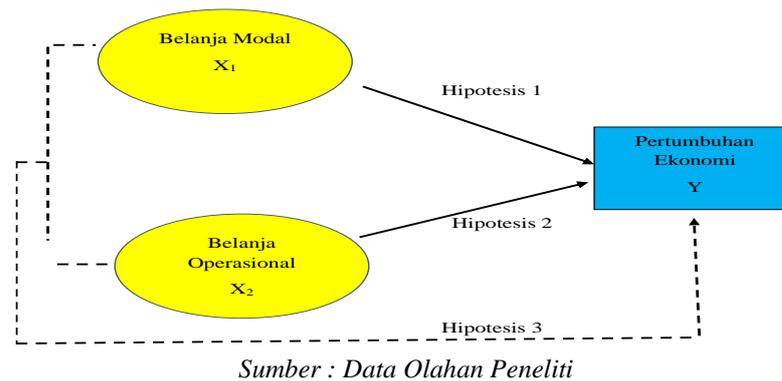
Belanja modal atau pengeluaran pemerintah daerah dapat meningkatkan PDRB sedangkan dana transfer desa akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa sekaligus mampu menurunkan angka kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan alat analisis adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan transfer desa berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap PDRB sedangkan belanja modal berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa. Secara keseluruhan atau simultan, Pendapatan transfer desa dan Belanja Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan transfer desa berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan sedangkan belanja modal berpengaruh positif tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan dan PDRB berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Secara keseluruhan, ketiga variabel Pendapatan Transfer desa, Belanja Modal, dan PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan (Ondang et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang pencapaiannya dilakukan pada setiap program sektor ekonomi, dimana program sektoral akan melibatkan investasi negara maupun investasi swasta. Secara konseptual pertumbuhan ekonomi disertai dengan distribusi pendapatan yang adil akan mensejahterakan masyarakat luas. Belanja modal untuk membiayai infrastruktur akan memicu investasi swasta, menambah kesempatan kerja baru dan banyak masyarakat yang akan memperoleh pendapatana sehingga tingkat kemiskinan berkurang. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik. Jenis data yang digunakan adalah *Time series*. Data Time Series dari tahun 2005 sampai 2019. Objeknya adalah Provinsi Sulawesi Utara. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara statistik belanja modal dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika belanja modal meningkat maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi (Pangalila et al., 2021).

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

1. Diduga Belanja Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara selama Pandemi Covid-19.
2. Diduga Belanja Operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara selama Pandemi Covid-19.
3. Diduga Belanja Modal dan Belanja Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara selama Pandemi Covid-19.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan dan publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Data yang didapatkan berjenis runtut waktu atau *Time Series* dan antar ruang atau *Cross Section* pada data belanja modal, belanja operasional serta pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan pada penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2013). Sampling yang ditentukan adalah data pada tahun 2020 dan 2021 yaitu saat terjadinya pandemi *Covid-19*.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Belanja modal

Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Proksi yang digunakan terdapat pada data realisasi data belanja tahunan dengan satuan ribu rupiah. Data tersebut di transformasi dengan menggunakan *logaritma*.

2. Belanja Operasional

Barang Operasional merupakan pembelian barang dan/atau jasa yang habis pakai yang dipergunakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar suatu satuan kerja dan umumnya pelayanan yang bersifat internal. Data yang digunakan diperoleh dari data realisasi belanja badan pusat statistik dengan satuan ribu rupiah. Data tersebut di transformasi menggunakan *logaritma natural*.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi didekati dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB merupakan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun yang dihitung dengan formula:

$$PE = \left(\frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \right) \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di kota-kota Provinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 10.0 dan Microsoft Excel 2010. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* (data antar tempat atau ruang) adalah data yang dikumpulkan dalam waktu tertentu dari sampel. Sedangkan data *time series* (data runtut waktu) merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Data ini dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinu (Sugiyono, 2013).

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln BM_{it} + \beta_2 \ln BOP_{it} + \varepsilon_{it}$$

PE = Pertumbuhan Ekonomi

BM = Belanja Modal

BOP = Belanja Operasional

β_0 = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien Parsial dari variabel X

ε_{it} = Error Term di waktu t untuk unit *cross section*

i = 1,2,315 (data *cross section* 15 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi utara)

t = data *time series* 2020-2021

Metode *Common Effect*

Metode *common effect* adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2018).

Metode *Fixed Effect*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time variant*). Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2018b).

Metode *Random Effect*

Dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2018:370). Dari ketiga model regresi data panel yang telah diestimasi akan dipilih model yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel yaitu, uji statistik F (*Uji Chow*), Uji *Hausman* dan *Langrange Multiplier (LM) test*.

Uji Statistik F (*Uji Chow*)

Uji *chow* adalah uji yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai untuk mengestimasi data panel. Perhatikan nilai probabilitas untuk *cross section chi-square*, jika nilainya > 0,05 maka model yang terpilih adalah CEM, tetapi jika nilai probabilitas *cross section F* < 0,05 maka model yang dipilih adalah FEM.

Uji *Hausman (Hausman Test)*

Uji *hausman* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas *cross-*

$section\ random > 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah REM, tetapi jika nilai probabilitas $cross-section\ random < 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah FEM.

Uji Lagrange Multiplier (LM) Test

Uji *langrange multiplier* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* dan *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai LM statistik $>$ nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nol, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *random effect*. Sebaliknya, jika nilai LM statistik $<$ nilai kritis statistik *chi-squares*, maka kita menerima hipotesis nol, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *common effect*.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen. Uji Parsial atau uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Ghozali, 2018).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Koefisien determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R Squared*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya yang mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. (Ghozali, 2018: 145).

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi (Widarjono, 2018:101). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.611165	(14,13)	0.8139
Cross-section Chi-square	15.171581	14	0.3665

Sumber: Data Olahan E Views

Berdasarkan tabel uji chow di atas, nilai probabilitas *cross section chi-square* (0,3665) > α (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Karena H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji chow model *common effect* adalah model yang sesuai.

Uji Hausmen

Tabel 2 Hasil Uji Hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.954479	2	0.0309

Sumber: Data Olahan E Views

Berdasarkan tabel uji hausman di atas, nilai probabilitas *cross section random Uji hausman* (0,0309) < α (0,05) maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hausman model *fixed effect* adalah model yang sesuai.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.196982 (0.0024)	120.1022 (0.0000)	129.2991 (0.0000)
Honda	-3.032653 (0.9988)	10.95911 (0.0000)	5.604854 (0.0000)
King-Wu	-3.032653 (0.9988)	10.95911 (0.0000)	9.804481 (0.0000)
Standardized Honda	-2.808041 (0.9975)	15.41850 (0.0000)	3.326383 (0.0004)
Standardized King-Wu	-2.808041 (0.9975)	15.41850 (0.0000)	11.62173 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	120.1022 (0.0000)

Sumber: Data Olahan E Views

Berdasarkan tabel uji lagrange multiplier di atas, nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* (0,00249) < α (0,05) maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji lagrange multiplier model *random effect model* adalah model yang sesuai.

Random Effect Model

Tabel 4 Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.03783	34.78849	-0.432264	0.6690
X1	1.018429	3.582962	0.284242	0.7784
X2	1.060237	3.118575	0.339975	0.7365
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.762710	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	2.341866	R-squared		0.011304
Mean dependent var	2.066000	Adjusted R-squared		-0.061933
S.D. dependent var	2.395478	S.E. of regression		2.468543
Sum squared resid	164.5300	F-statistic		0.154346
Durbin-Watson stat	3.343177	Prob(F-statistic)		0.857726
Unweighted Statistics				
R-squared	0.011304	Mean dependent var		2.066000
Sum squared resid	164.5300	Durbin-Watson stat		3.343177

Sumber: Data Olahan E Views

Model regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$PE_{it} = -15.03783 + 1.018429 \ln BM_{it} + 1.060237 \ln BOP_{it} + \varepsilon_{it}$$

1. Nilai konstanta sebesar -15.03783 menyatakan bahwa jika nilai X1 Belanja Operasional dan X2 Belanja Modal sama dengan nol maka nilai variabel Y Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -15.03783.
2. Secara parsial, belanja modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara. Nilai koefisien regresi belanja modal memiliki hubungan positif 1.018429, artinya setiap kenaikan 1 persen belanja modal, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1.018429 persen dalam hal ini faktor lain dianggap tetap dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.
3. Secara parsial, belanja operasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara. Nilai koefisien regresi belanja operasional memiliki hubungan positif 1.060237, artinya setiap kenaikan 1 persen belanja modal, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1.060237 persen dalam hal ini faktor lain dianggap tetap dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.
4. Secara simultan, terlihat bahwa nilai probabilitas uji F-statistik $0.857726 > 0.05$ yang berarti belanja modal dan belanja operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara.
5. Berdasarkan hasil penelitian, belanja modal, belanja operasional mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.11%, sedangkan sisanya sebesar 99.89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
6. Hasil regresi menunjukkan bahwa model telah melalui uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji multikolinieritas.

Uji Parsial (t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.03783	34.78849	-0.432264	0.6690
X1	1.018429	3.582962	0.284242	0.7784
X2	1.060237	3.118575	0.339975	0.7365

Sumber: Data Olahan E Views

Nilai t hitung $0.284242 < 2.048$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel belanja modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai t hitung $0.339975 < 2.048$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel belanja operasional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai statistic kedua variabel X1 dan X2 juga lebih dari (>) tingkat probabilitas 0,05.

Uji Simultan (F)

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (F)

Weighted Statistics			
Root MSE	2.341866	R-squared	0.011304
Mean dependent var	2.066000	Adjusted R-squared	-0.061933
S.D. dependent var	2.395478	S.E. of regression	2.468543
Sum squared resid	164.5300	F-statistic	0.154346
Durbin-Watson stat	3.343177	Prob(F-statistic)	0.857726

Sumber: Data Olahan E Views

Berdasarkan tabel output *fixed effect model*, dapat diketahui bahwa nilai uji F-statistik diperoleh prob (0.857726) > α (0.05), maka H₀ diterima. Berdasarkan keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X1) belanja operasional dan variabel (X2) belanja modal secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

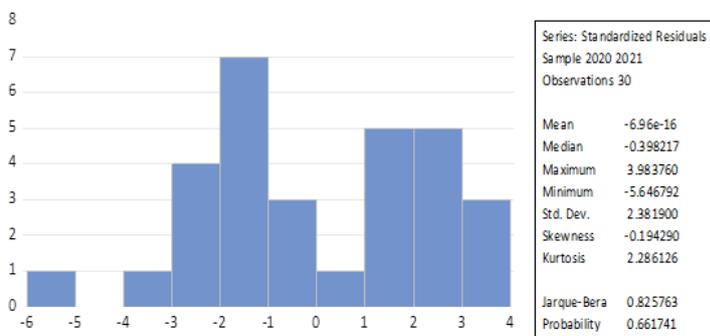
Unweighted Statistics			
R-squared	0.011304	Mean dependent var	2.066000
Sum squared resid	164.5300	Durbin-Watson stat	3.343177

Sumber: Data Olahan E Views

Berdasarkan tabel output *Random Effect Model*, dapat diketahui bahwa nilai Rsquare sebesar 0.11304 artinya secara bersama-sama variabel (X1) belanja modal dan variabel belanja operasional (X2) berpengaruh sebesar 0,11 persen terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Sulawesi Utara dan 99 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan E Views

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, nilai probabilitas *Jarque-Bera* (0,825763) > α (0,05) maka H₀ Diterima. Karena H₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.205342
X2	0.205342	1.000000

Sumber: Data Olahan E Views

Dapat dilihat pada tabel uji multikolinieritas bahwa semua nilai koefisien korelasi < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen atau dengan kata lain asumsi nonmultikolinieritas terpenuhi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara Selama Pandemi Covid19

Berdasarkan hasil uji analisis regresi random effect model, ditemukan bahwa belanja modal di seluruh kabupaten/kota berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama pandemik *Covid-19*. Hal ini bermakna bahwa setiap adanya peningkatan belanja modal dari pemerintah daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan

oleh Pangalila (2021) yang menemukan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara di tahun 2020. Perbedaan hasil penelitian dikarenakan penelitian Pangalila hanya bersumber pada pemerintahan Provinsi Sulut di tahun 2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersumber dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara serta data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil dalam rentan 2 tahun (2020-2021) dimana sedang terjadinya puncak pandemi *Covid-19* di Indonesia secara umum dan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara secara khusus.

Pengaruh Belanja Operasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara Selama Pandemi Covid19

Berdasarkan hasil uji analisis regresi *random effect model* ditemukan bahwa belanja operasional di seluruh kabupaten/kota berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama pandemi *Covid-19*. Hal ini bermakna bahwa setiap adanya peningkatan belanja modal dari pemerintah daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi peningkatan tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian lainnya yang menyatakan bahwa belanja operasional tidaklah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

salah satunya adalah (Styawan dan Harsono, 2021)

Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Operasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara Selama Pandemi Covid19

Berdasarkan hasil uji simultan F, disimpulkan bahwa Belanja Modal dan Belanja Operasional secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara selama pandemi *Covid-19*. Hal ini menyatakan bahwa Belanja Modal dan Belanja Operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama pandemi *Covid-19* dibandingkan dengan variable lain yang memiliki pengaruh lebih besar.

5. PENUTUP

Belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara dikarenakan belanja modal yang dianggarkan dan dilaksanakan tidak dapat langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan belanja modal butuh waktu dalam prosesnya, mulai dari anggaran, kemudian pelaksanaan, dan setelah itu baru dapat digunakan atau dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Di lain sisi, belanja modal untuk pembangunan tidak selalu langsung dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam perekonomian, seperti pembelian tanah untuk aset daerah yang tidak langsung dapat dibangun sarana dan prasarana sehingga harus menunggu untuk dibangun sarana dan prasarana baru dapat digunakan. Tingginya nilai belanja operasional di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara selama pandemik Covid19 memberikan arti bahwa penyerapan belanja pemerintah daerah sangatlah tinggi serta kuatnya koordinasi antara perencanaan dan pelaksanaan atau penggunaan anggaran menjadi sangat tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. H. (2006). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi daerah, belanja pembangunan dan pendapatan asli daerah. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23–26.
- Arsyad, L. (2006). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.

- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Indonesia, R. (2005). Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. *Lembaran Negara RI Tahun*, 140.
- Indonesia, R. (2010). Undang-Undang No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. *Lembaran Negara RI Tahun*, 123.
- Ismail Hasang, S. E., & Nur, M. (2020). *Perekonomian Indonesia*. Ahlimedia Book.
- Karianga, H. (2017). *Carut-Marut Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah*. Prenada Media.
- Khusaini, M. (2018). *Keuangan daerah*. Universitas Brawijaya Press.
- Ondang, J. I., Masinambow, V. A. J., & Engka, D. S. M. (2021). Pengaruh Pendapatan Transfer Desa Dan Belanja Modal Terhadap Pdrb Serta Dampaknya Pada Angka Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(1), 52–65.
- Panennungi, M. A., & Xu, N. (2017). *Perekonomian Indonesia dalam Tujuh Neraca Makroekonomi: Seri 1*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pangalila, A. M. K., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2021). Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Tenaga Kerja Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 17–29.
- Peacock, A. T., & Wiseman, J. (1961). Determinants of government expenditure. In *The growth of public expenditure in the United Kingdom*. Princeton University Press.
- Simanjuntak, T. (2000). Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Manajemen Keuangan Daerah. Unit Penerbitan Dan Percetakan AMP YKPN*.
- Styawan, H. A., & Harsono, H. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Operasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2004-2018. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(2), 13–26.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tampi, B. G. J., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2018a). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Edisi ke 5). UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2018b). *Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Buku Ekonometrika. Edisi, 5*.